

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

Akuntansi menurut Biklen, (2006:15) adalah sistem akuntansi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha.

Akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (ABP) Statement No. 4 akuntansi adalah memberikan informasi kualitatif, umumnya dalam ukuran uang atau yang bersifat financial, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Akuntansi menurut Rudianto (2011:09) adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak- pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha.

Kesimpulan dari definisi diatas bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan dan pengolahan data keuangan yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan.

2. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Menurut SAK ETAP (2009:8) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalti dan sewa.

Kieso dan Wegandt (1995:56) memberikan pengertian bahwa pendapatan harus masuk atau penambahan lain atas harta suatu kesatuan atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau aktivitas yang merupakan operasi utama kesatuan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pendapatan adalah aliran masuk atau tambahan dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu.

Menurut Rudianto (2011:201) adalah ketentuan tentang kapan pendapatan yang menjadi hak koperasi bias diakui oleh institusi tersebut.

Kesimpulan dari definisi pendapatan adalah arus yang masuk atau kenaikan lainnya dari nilai suatu usaha, penghentian utang atau kombinasi keduanya dalam satu periode akibat dari penyerahan barang dan jasa yang dapat membenuk operasi utama yang dapat berlanjut dari satuan usaha tersebut.

b. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan salah satu hal penting yang akan mempengaruhi layak atau tidaknya suatu laporan keuangan karena pendapatan merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Konsep dasar akuntansi adalah penetapan pendapatan berdasarkan akrual (*Accrual Basis*). Dengan demikian pendapatan telah direalisasi bukan berarti jumlah uang yang diterima dengan tunai. Konsep ini melaporkan pendapatan waktu penyelesaian kegiatan utama ekonomik. Pendekatan transaksi memunculkan definisi yang jelas mengenai bilamana elemen laba harus diakui, atau di catat dalam laporan keuangan. Sesuai prinsip akuntansi akrual yang sudah diterima umum, pengakuan tidak harus terjadi pada saat uang kas di terima. SAK ETAP (2009).

c. Jenis metode pengakuan pendapatan

1. Metode Akrual (*Accrual Method*)

Pengakuan pendapatan dengan pendekatan akrual termasuk yang paling mendasar, sehingga paling banyak diterapkan diberbagai jenis usaha dalam berbagai skala.

2. Metode Kas (*Cash Method*)

Pendapatan belum boleh diakui sampai dengan memperoleh kepastian mengenai kas yang akan diterima barang sudah diserahkan.

3. Metode Pengakuan Angsuran (*Installment Sales Method*)

Metode pencicilan diterapkan untuk pengakuan pendapatan yang memperoleh dari yang sistem pembayarannya dicicil yang dalam ketentuan dikatakan mengandung tingkat ketidakpastian yang tinggi.

4. Metode presentase penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Metode presentasi penyelesaian diterapkan untuk perusahaan kontraktor yang menangani proyek konstruksi.

5. Metode penyelesaian kontrak (*Complete Contract Method*)

Dengan metode ini, perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus sehingga beban dan biaya sudah diketahui secara pasti.

6. Metode kerja proposional (*Propotional Performance Method*)

Sebuah jasa yang mengerjakan suatu pesanan pekerjaan jasa dalam waktu yang panjang lebih dari satu tahun.

7. Metode Produksi (*Production Method*)

Metode produksi menentukan besarnya pendapatan dengan menggunakan nilai persediaan yang dihitung dengan harga pasar, dikurangi biaya angkut ketempat dimana komoditi dijual dan beban menyertainya.

8. Metode Persekot (*Deposit Method*)

Metode untuk mengakui pendapatan dengan batas waktu masa berlakunya. (Sukesi, 2012)

Kesimpulan dari macam-macam metode diatas adalah sebuah koperasi harus memiliki dan mengetahui macam-macam metode

tersebut supaya dapat mengerti dan mengetahui jenis atau metode mana yang harus digunakan dan diterapkan.

3. Penjualan Konsinyasi

a. Pengertian penjualan

Menurut Kusnandi (2000:19) penjualan adalah suatu proses pembuatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait didalam kegiatan tersebut.

Menurut Moekijat (2000;448) penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Menurut Ronny (2000:8) penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Kesimpulan dari definisi diatas penjualan adalah suatu pekerjaan pemindahan tangan kepemilikan suatu barang atau produk dari penjual atau pemilik produksi pada seorang konsumen untuk memperoleh keuntungan yang telah disepakati satu sama lain.

b. Pengertian Konsinyasi

Menurut Afriyanto (2008:6) konsinyasi adalah barang dari *supplier* di berikan pada pemilik toko untuk dijual belikan.

Menurut Marlijanto (2010:19) konsinyasi adalah penawaran pembayaran tunai diikuti dengan penyimpanan.

Menurut Yendrawati (2008) konsinyasi adalah penjualan dengan cara pemilik menitipkan barang kepada pihak lain untuk dijual dengan harga dan syarat yang telah di atur dalam perjanjian.

Kesimpulannya dari definisi diatas bahwa konsinyasi adalah penyerahan barang oleh pemilik kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjual, tetapi hak atas barang tersebut tetap berada di tangan pemilik sampai barang tersebut dijual oleh agen penjual.

c. Penjualan konsinyasi

Menurut Hadori (2011:11) penjualan konsinyasi adalah sebuah bentuk perjanjian penjualan dimana *consignor* (pabrikan) mengirimkan barang dagangan pada *consignee* (dealer), yang bertindak sebagai agen bagi *consignor* dalam penjualan barang dagang.

Menurut Aliminsyah (2008:77) penjualan konsinyasi adalah barang-barang yang dikirim untuk dititipkan kepada pihak lain dalam rangka penjualan dimasa mendatang atau untuk tujuan lain, hak atas barang tersebut tetap melekat pada pihak pengirim (*consignor*). Penerimaan titipan barang tersebut (*consignee*) selanjutnya

bertanggung jawab terhadap penanganan barang sesuai dengan kesepakatan.

Penjualan Konsinyasi menurut Simamora (2005) penjualan konsinyasi adalah penjualan yang melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memiliki barang disebut *consignor* (pengamat) dan pihak yang mengusahakan penjualan barang disebut *consignee* (komisioner).

Kesimpulannya dari definisi diatas bahwa penjualan konsinyasi adalah penjualan titipan, pihak yang menyerahkan barang (pemilik) disebut *consignor* (konsinyor) atau pengamat, sedangkan pihak yang menerima titipan barang tersebut disebut konsinyasi.

d. Pencatatan Jurnal penjualan konsinyasi

Dalam pencatatan penjualan konsinyasi terbagi dalam 2 metode yaitu :

([http:// Akuntansi-keuangan-lanjutan-1-konsinyasi.html?m%3D1](http://Akuntansi-keuangan-lanjutan-1-konsinyasi.html?m%3D1))

1. Metode Laba Terpisah

Dalam metode terpisah laba atau rugi dari penjualan konsinyasi disajikan secara terpisah dengan laba atau rugi penjualan biasa atau penjualan lainnya

2. Metode Laba Tidak Terpisah

Dalam metode tidak terpisah laba atau rugi dari penjualan konsinyasi tidak dipisahkan dengan laba atau rugi dari penjualan biasa atau penjualan lainnya.

- a. Tidak diperlukan akun khusus untuk mencatat penjualan konsinyasi.
- b. Pendapatan bagi komisioner adalah selisih harga jual dengan harga beli dari pengamanat setelah dikurang komisi.

(<http://skripsieceran.blogspot.co.id/2015/06/analisa-penerapan-akuntansi-konsinyasi.html>).

Jurnal Consignor dan Consignee

Akutansi untuk komisioner (*consignee*) :

1. Transaksi yang umumnya dicatat oleh komisioner:
 - a. Pembayaran biaya angkut
 - b. Penjualan barang komisi
 - c. Pengiriman laporan penjualan ke pengamanat
 - d. Pembayaran kas ke pengamanat
2. Akun Barang Komisi debit untuk biaya-biaya yang ditanggung komisioner, komisi yang diperoleh, pengiriman uang.
3. Akun barang Komisi kredit untuk mencatat penjualan barang komisi.
4. Jurnal penutup pada akhir periode dibuat untuk menutup akun Barang Konsinyasi, dan mengakui laba rugi konsinyasi

Contoh :

CV Juara membuat perjanjian konsinyasi dengan Toko Arena untuk menjualkan sepeda, dengan imbalan komisi 10%

daripenjualan.Semuabiayaditanggungpengamanat,danKomisionermembuat laporanpenjualansetiapbulan.

Transaksiyangterjadi:

- a. CV Juaramengirim 200 unit sepeda, hargapokok Rp200.000/ unit, deganhargajual Rp400.000/ unit.
- b. CV Juaramembayarbiayaangkut Rp250.000
- c. Toko Arena membayarongkosperakitan Rp1.000/ unit.
- d. Toko Arena berhasilmenjualseluruhsepeda
- e. Toko Arena mengirimkashasilpenjualan

CV. JUARA sebagai pihak pengamanat (*consignor*)dan Toko Arena sebagai pihak komisioner (*consignee*).

1. Metode Laba Terpisah

a. PengirimanBarang

Pengamanat (*consignor*)

BarangKonsinyasi – kirimbarang	40.000.000	
		Persediaan 40.000.000

Komisioner (*consignee*)

Tidak ada Jurnal(memo)

b. PembayaranBiayaAngkut

Pengamanat (*consignor*)

Barang Konsinyasi – Angkut	250.000	
		Kas 250.000

- **Komisioner (*consignee*)**

Tidak ada jurnal (memo)

c. Pembayaran Biaya Perakitan

Pengamanat (*consignor*)

Tidak ada jurnal

Komisioner (*consignee*)

Barang Komisi	200.000	
Kas		200.000

d. Penjualan oleh Toko Arena dan mengirim laporan penjualan

Komisioner (*consignee*)

Kas	80.000.000	
Barang Komisi		80.000.000
Barang Komisi	8.000.000	
Pendapatan Komisi		8.000.000
Barang Komisi	71.800.000	
Utang – CV Juara		71.800.000

Pengamanat (*consignor*)

Piutang – Toko Arena	71.800.000	
Barang Konsinyasi – Komisi	8.000.000	
Barang Konsinyasi – perakitan	200.000	
Barang Konsinyasi – Penjualan		80.000.000

e. Pengiriman uang hasil penjualan

Komisioner (*consignee*)

Utang – CV Juara	71.800.000	
------------------	------------	--

Kas	71.800.000
-----	------------

Pengamanat (*consignor*)

Kas	71.800.000
Piutang – Toko Arena	71.800.000

Penutupan

Pengamanat (*consignor*)

BarangKonsinyasi – penjualan	80.000.000
BarangKonsinyasi – angkut	250.000
BarangKonsinyasi – Komisi	8.000.000
BarangKonsinyasi – Rakit	200.000
BarangKonsinyasi – kirimbarang	40.000.000
LabaKonsinyasi	31.550.000
LabaKonsinyasi	31.550.000
Ikhtisar L/R	31.550.000

Komisioner (*consignee*)

PendapatanKomisi	8.000.000
LabaKonsinyasi	8.000.000
LabaKonsinyasi	8.000.000
Ikhtisar L/R	8.000.000

2. MetodeLabatidakterpisah

a. **PengirimanBarang**

Pengamanat (*consignor*)

Tidak ada Jurnal (memo)

Komisioner(*consignee*)

Tidak ada jurnal (memo)

b. PembayaranBiayaAngkut**Pengamanat (*consignor*)**

BiayaAngkut	250.000	
Kas		250.000

Komisioner (*consignee*)

Tidak adajurnal (memo)

c. PembayaranBiayaPerakitan**Pengamanat (*consignor*)**

Tidak ada jurnal

Komisioner (*consignee*)

Utang – CV Juara	200.000	
Kas		200.000

d. Penjualan oleh Toko Arena dan mengirimlaporanpenjualan**Komisioner (*consignee*)**

Kas	80.000.000	
Penjualan		80.000.000
Pembelian	72.000.000	
Utang – CV Juara		72.000.0

Pengamanat (*consignor*)

Piutang – Toko Arena	71.800.000	
BiayaKomisi	8.000.000	
BiayaRakit	200.000	
Penjualan		80.000.000

e. Pengirimanuanghasilpenjualan**Komisioner (*consignee*)**

Utang – CV Juara	71.800.000	
Kas		71.800.000

Pengamanat (*consignor*)

Kas	71.800.000	
Piutang – Toko Arena		71.800.000

Penutupan**Pengamanat (*consignor*)**

Penjualan	80.000.000	
BiayaAngkut		250.000
BiayaKomisi		8.000.000
BiayaRakit		200.000
HargaPokokPenjualan	40.000.000	
Ikhtisar L/R		31.550.000

Komisioner (*consignee*)

Penjualan	80.000.000	
	Pembelian	72.000.000
	Ikhtisar L/R	8.000.000

4. Koperasi**a. Pengertian koperasi**

Menurut Rudianto (2010:3) menyatakan bahwa secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi ekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:27) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian

koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Kesimpulan dari definisi diatas, koperasi adalah orang-orang yang membentuk koperasi pada dasarnya ingin memenuhi kebutuhan akan pelayanan yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuannya, bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai, dan dioperasikan demi mencapai tujuannya menjelaskan keunggulan koperasi bagi pengguna anggota jasa untuk menjadi pelanggannya.

b. Tujuan Koperasi

Pada peraturan perundang – undangan yang ada di Indonesia itu sudah diatur mengenai tujuan koperasi, mengacu dari pasal 3 UU. No. 25 pada tahun 1992 mengenai tujuan koperasi:

- 1) Memajukan kesejahteraan setiap anggota koperasi (*promote the welfare of numbers of cooperatives*)
- 2) Untuk kesejahteraan masyarakat
- 3) Turut aktif melakukan pembangunan tatanan perekonomian pada skala nasional didalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan maju secara tetap dimana dilandasi pada pancasila dan Undang- undang Dasar 1945.

Kesimpulan dari definisi diatas tujuan koperasi adalah memudahkan masyarakat untuk melakukan simpan pinjam , serta dapat

mensejahterakan masyarakat dan supaya masyarakat lebih memahami bahwa koperasi tidak banyak bunga disetiap pinjamannya.

c. Jenis- jenis koperasi

Jenis – jenis koperasi itu didasari atas kesamaan aktifitas atau kegiatan dan kepentingan ekonomi pada setiap anggotanya. Jenis koperasi Rudianto (2010:3) ada 4 jenis yaitu :

(1). Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan meminjamkan dana kepada anggota koperasi.

(2). Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama , jenis barang atau jasa yang dilayani oleh suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market dan sebagainya.

(3).Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Ini berarti keikutsertaan anggota koperasi sebatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

(4) Koperasi Produsen (industri)

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui suatu badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

Kesimpulan dari definisi diatas tujuan koperasi adalah memudahkan masyarakat untuk melakukan simpan pinjam , serta dapat mensejahterakan masyarakat dan supaya masyarakat lebih memahami bahwa koperasi tidak banyak bunga disetiap pinjamannya.

d. Prinsip-prinsip koperasi

Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan pasal 5 ayat 1 undang-undang No.25 tahun 1992 sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Karena itu, tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.

Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan

menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi.

5. Kemandirian

Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Dan dapat diterima oleh masyarakat, koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan dari definisi diatas tujuan koperasi adalah memudahkan masyarakat untuk melakukan simpan pinjam, serta dapat mensejahterakan masyarakat dan supaya masyarakat lebih memahami bahwa koperasi tidak banyak bunga disetiap pinjamannya.

5. Laporan keuangan Koperasi

a. Pengertian Laporan keuangan

Menurut Rudianto (2010:118) adalah laporan keuangan yang disusun untuk menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan yang terutama ditujukan kepada anggota.

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun sedemikian rupa untuk para pengambil keputusan dalam menyesuaikan dengan posisi keuangan yang terjadi saat ini. (http://googleweblight.com/?lite_url)

Menurut Indarti (2016:76) laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja.

Kesimpulannya dari definisi di atas bahwa laporan keuangan ialah informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan ini dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari proses akuntansi agar bias menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

b. Jenis-jenis laporan keuangan koperasi menurut Rudianto (2009:45) sebagai berikut :

1. Laporan perhitungan hasil usaha.

Koperasi Karyawan PT ECCINDO (koperasi konsumen) Perhitungan Hasil Usaha Per 31 Desember xxxx			
Partisipasi Anggota :			
Partisipasi Bruto Anggota	xxxx		
Beban Pokok	<u>xxxx</u>		
Partisipasi Neto Anggota		xxxx	
Pendapatan Dari Non Anggota			
Penjualan		xxxx	
Harga Pokok Penjualan		<u>xxxx</u>	
SHUKotor dari Non Anggota	(xxxx)		xxxx
Sisa hasil usaha kotor			
Beban Operasi :			
Gaji Pengurus Koperasi	xxxx		
Gaji Pegawai Koperasi	xxxx		
Beban angkut penjualan	xxxx		
Beban penyusutan perlengkapan kantor	xxxx		
Beban pemakaian perlengkapan kantor	<u>xxxx</u>		
			<u>xxxx</u>
Sisa hasil usaha			<u>xxxx</u>

Sumber :Rudianto (2011:88)

2. Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya terdiri mana sumber daya tersebut diperoleh.

Koperasi Karyawan PT. ECCINDO
Neraca
Per 31 Desember xxxx

Kas	Xxxx	Utang Usaha	xxxx
Piutang	Xxxx	Simpanan Pokok	xxxx
Persediaan	Xxxx	Simpanan Wajib	xxxx
Perlengkapan Kantor	Xxxx	SHU	xxxx
Sewa Kantor dibayar dimuka	Xxxx		
Peralatan Kantor	Xxxx		
Akumulasi Penyusutan	Xxxx		
Total Aktiva	Xxxx	Total Kewajiban	xxxx

Sumber: Rudianto (2011:88)

3. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Koperasi Karyawan PT ECCINDO
Laporan Promosi Ekonomi Anggota
Periode 1 -31 Mei 2015

Jumlah promosi ekonomi anggota dari transaksi pembelian	xxxx
Jumlah promosi ekonomi anggota dari alokasi SHU	xxxx
Jumlah promosi ekonomi anggota total	<u>xxxx</u>

Sumber :Rudianto (2011:88).

B. Penelitian Terdahulu

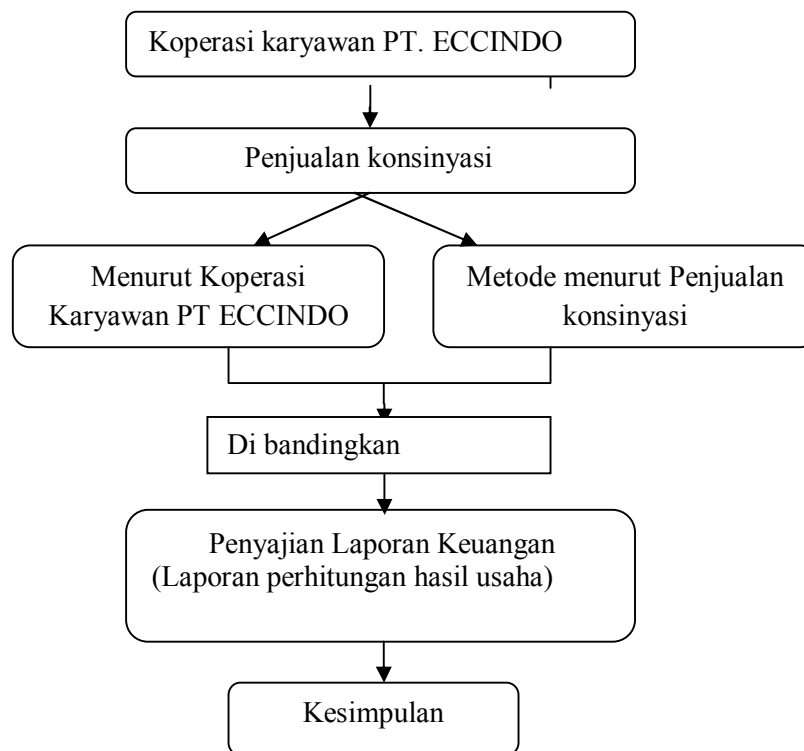
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul	Analisis	Kesimpulan
1.	Perlakuan akuntansi koperasi serba usaha kencana makmur Lamongan dalam penetapan sisa hasil usaha.	Deskriptif Kualitatif	Penyajian akuntansi koperasi laporannya berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Kesesuaian neraca koperasi belum sesuai dengan PSAK no. 27 Perhitungan sisa hasil usaha tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan no. 27
1.	Analisis penerapan akuntansi penjualan konsinyasi pada PT. Surya putra sumatra (SPS) II Pasir pengairan. Ritonga, (2016)	Deskriptif Kualitatif	Pencatatan barang konsinyasi saat dikirim oleh pengamat dan diterima oleh komisioner. Pencatatan (jurnal) pada saat barang konsinyasi dijual tidak dilakukan oleh komisioner dari hasil penjualan. Pelaporan hasil penjualan konsinyasi dari komisioner kepada pengamat tidak disertai dengan pencatatan (jurnal)

C. Kerangka Konseptual

Penjualan konsinyasi merupakan sebuah bentuk perjanjian penjualan dimana *consignor* (pabrikan) mengirimkan barang dagangan pada *consignee* (dealer) yang bertindak sebagai agen bagi *consignor* dalam penjualan barang dagangan (Hadori, 2011: 11) dalam pencatatan penjualan konsinyasi terbagi dalam dua metode yaitu metode laba terpisah dan laba tidak terpisah. Perbedaan pada keduanya terletak pada laba atau rugi dari penjualan konsinyasi disajikan secara terpisah dengan laba atau rugi penjualan biasa atau penjualan lainnya. Laba konsinyasi yang terletak pada laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha.

Berdasarkan Konsep dan Teori diatas maka secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :



Sumber : Diolah peneliti (2016)

Dari gambaran kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan kopkar PT. ECCINDO melakukan penjualan konsinyasi dengan membuat dan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi kemudian dibandingkan dengan perlakuan akuntansi metode penjualan konsinyasi sesuai standar Akuntansi yang berlaku selanjutnya dibuat kesimpulan apakah ada perbedaan apa tidak dalam penerapan perlakuan akuntansi pada penyajian laporan keuangan yaitu laporan perhitungan sisa hasil usaha penjualan konsinyasi antara koperasi karyawan PT. ECCINDO dan metode penjualan konsinyasi.